

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah mengakibatkan terjadinya perubahan kehidupan yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah yang siap menghadapi situasi *international competition* (kompetisi internasional) sesuai dengan tuntutan zaman. Hal tersebut menuntut pemerintah untuk berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai sektor. Salah satu sektor pembangunan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui bidang pendidikan.

Pernyataan di atas selaras dengan yang dikemukakan oleh Nurihsan (2005: 1), secara tegas ia mengatakan bahwa “pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu”. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilaksanakan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal

dan informal. PAUD pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis. PAUD jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan PAUD jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Terkait dengan pendidik pada PAUD, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik PAUD wajib memiliki latar belakang pendidikan S1 atau D4. Sementara itu Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jadi guru wajib memiliki pendidikan S1/D4 ditambah Pendidikan Profesi Guru.

Kebutuhan terhadap pendidik PAUD cukup banyak, seiring dengan pertumbuhan lembaganya. Data di Balitbang Diknas (DIKTI, 2007), menyebutkan bahwa di Indonesia tercatat tidak kurang dari 47.937 dengan jumlah siswa 3.448.704 orang. Jumlah tersebut belum termasuk RA, KB dan TPA. Jumlah tersebut diduga kuat akan terus bertambah seiring dengan berkembangnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke KB dan TK/RA. Dengan demikian, kebutuhan guru/pendidik PAUD akan terus bertambah.

Layanan-layanan PAUD sebaiknya dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan kemampuan dasar, agar dapat mempermudah di dalam proses penyampaian materi dan isi pembelajaran. Apabila pengetahuan yang mendukung terhadap perkembangan anak terutama anak di usia dini kurang

memadai, maka sedikitnya dapat menjadi kendala pengajar di dalam upaya pembelajaran terhadap para siswa didik.

Menurut Jalal (2003 : 15-16) permasalahan mendasar dalam pelaksanaan dan pengembangan PAUD di Indonesia, antara lain adalah : (1) masih banyaknya anak usia dini yang belum tersentuh oleh layanan pendidikan dini apapun. Sampai tahun 2001 jumlah mereka (anak usia 0-6 tahun) yang belum terlayani diperkirakan sebanyak 19 juta anak atau 73% (EFA Indonesia, 2001); (2) masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan sejak dini; (3) belum adanya sistem yang menjamin keterpaduan dalam penanganan anak usia dini yang bersifat holistik; (4) masih sangat terbatasnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan untuk anak usia dini, serta masih relatif rendahnya kualitas tenaga yang sudah ada; (5) sangat terpecahnya keberadaan anak-anak usia dini yang harus dilayani terutama yang ada di daerah-daerah yang sulit dijangkau karena kendala geografis dan transportasi; (6) masih minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendidikan bagi anak usia dini, terutama mereka yang berusia di bawah 4 tahun; dan (7) masih terbatasnya jumlah perguruan tinggi yang memiliki jurusan khusus untuk PAUD dan terbatasnya penelitian di bidang PAUD.

Terkait dengan aktifitas para guru TK yang harus profesional dan menunjukkan kinerja yang berkualitas sebagai aktualisasi dari kompetensi dan sikap positif terhadap profesinya. Dalam pengamatan secara acak di kota Cimahi diperoleh beberapa permasalahan atas unjuk kerja para guru tersebut rata-rata dalam satu semester / 6 bulan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tampilan Kerja Guru TK se-Kota Cimahi
Periode 2008-2009

Tampilan Kerja	Jumlah	Persen
• Keterlambatan Mengajar	20	67%
• Meninggalkan lokasi kerja sebelum waktu usai	7	23%
• Mangkir	8	27%
• Sakit	9	30%
• Lain-lain	5	17%

Sumber : Tata Usaha & administrasi dari 15 TK yg dipilih acak sebanyak 30 guru di seluruh kota Cimahi th. 2008/2009

Sikap profesional guru TK merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalankan guru TK secara terus menerus. Berkenaan dengan hal ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, peningkatan kode etik profesi, sertifikasi dan peningkatan kualitas calon guru, serta besar atau kecilnya imbalan atau gaji secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru TK.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Spencer (1993 : 12-13) bahwa dalam hubungan kausalitas, kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja dengan lebih baik. Hal ini didasarkan pada teori perilaku klasik yang menjelaskan sebab-akibat (kausalitas) antara “*intention*”, “*action*” dan “*outcome*”. Secara sederhana maksudnya dapat dijelaskan bahwa ‘*intention*’ atau ‘keseriusan’ akan berkaitan dengan ‘*action*’ atau ‘tindakan’ selanjutnya akan berkaitan dengan ‘hasil/dampak’ atau *outcome*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipandang sebagai perwujudan dari kompetensi, dan secara tidak langsung kinerja tersebut akan menentukan keajegan profesi tersebut di masyarakat sebagai salah satu tuntutan profesional. Adapun itu, kinerja profesional akan dapat diwujudkan jika guru TK memiliki sikap yang positif terhadap profesinya.

Sementara itu, Surya (2003 : 143-144) mengemukakan bahwa perwujudan profesional guru ditunjang dengan semangat profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional. Pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional. Di kota Cimahi para guru juga memiliki pandangan, pikiran dan arah perasaan di dalam tugas-tugas dan pekerjaannya. Dalam hal ini dapat ditunjukkan sikap guru TK di kota Cimahi secara acak juga dipilih untuk mengungkapkan atau menyatakan pandangan dan sikapnya dan dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 1.2
*Pendapat dan Sikap Guru TK terhadap Pekerjaannya
 Kota Cimahi tahun 2008 – 2009*

Pendapat & Sikap Para Guru	Guru yg berpendapat	Persen
• Merasa tidak ada pengembangan diri dan karir	17	57%
• Banyak pekerjaan yang tidak selesai	19	63%
• Membosankan & meleihkan	13	43%
• Menyenangkan	15	50%
• Merencanakan kegiatan proses belajar (SKH)	8	27%
• Merasa tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya	10	33%

Sumber : Pendapat 30 guru yg dipilih acak sebanyak dari TK 15 di seluruh kota Cimahi th. 2008-2009

Kualitas sikap profesionalisme guru ditunjukkan oleh lima kinerja berikut :

- (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal;
- (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi;
- (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya;
- (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; dan
- (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada penelaahan mengenai **“Hubungan Antara Sikap Guru TK terhadap Profesi dan Kinerja yang Ditunjukkannya”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas penelitian ini dan agar mendapatkan kesimpulan sesuai dengan maksud variabel yang diteliti, maka akan disajikan definisi operasional sesuai variabel yang diteliti:

a. Definisi Sikap Guru TK terhadap Profesi

Sikap guru TK terhadap profesi adalah kecenderungan guru TK untuk mereaksi atau menilai profesinya, baik positif maupun negatif meliputi kepercayaan terhadap pekerjaannya, kepuasan terhadap pekerjaannya, dan perilaku yang ditunjukkannya.

Konstruk sikap guru TK terhadap profesinya dikembangkan berdasarkan hasil adaptasi konsep yang dikemukakan oleh Surya (2003 : 163). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap profesinya terdiri atas tiga aspek, yaitu : (1) kepercayaan guru terhadap pekerjaannya (aspek kognitif); (2) kepuasan guru terhadap pekerjaannya (aspek afektif); dan (3) perilaku yang ditunjukkannya (aspek konatif).

b. Definisi Kinerja Guru TK

Kinerja guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ungkapan kemampuan guru TK dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan aktualisasi dari kompetensi profesionalnya yang meliputi : kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Konstruksi kinerja guru TK dalam penelitian ini merujuk kepada Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

C. Batasan Masalah Penelitian

Kekuatan dan eksistensi suatu profesi muncul dari kepercayaan publik (*public trust*). Pelayanan yang diberikan oleh seseorang yang kompeten dalam satu bidang tersebut tentunya akan dipercaya oleh masyarakat sebagai bentuk *public trust* dari mereka. *Public trust* akan menentukan definisi profesi serta memungkinkan anggota profesi tersebut dapat menjalankan fungsinya secara profesional. Dalam hubungan sebab akibat kompetensi dapat menjadi salah satu penentu hasil dari kinerja seorang individu secara profesional sebagai aktualisasi dari profesinya tersebut. Sebagai sebuah profesi, guru TK harus memiliki sejumlah sikap yang positif dan kinerja yang berkualitas sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimilikinya agar menjadi makin kokoh dan mendapat kepercayaan publik (*public trust*).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 28 terkait dengan pendidik pada PAUD, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan pada PAUD wajib memiliki latar belakang pendidikan S1 atau D4. Sementara itu, Undang-undang

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dibatasi pada penelaahan mengenai sikap terhadap profesi dan kinerja guru TK.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengujian hubungan antara sikap guru terhadap profesi dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak (TK). Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil sikap guru TK terhadap profesinya di Kota Cimahi tahun 2008/2009?
2. Bagaimanah profil kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap profesi dengan kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008 /2009?

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara berdasarkan asumsi penelitian, teori, dan latar belakang maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat hubungan yang positif antara sikap guru terhadap profesi dengan kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009.”

Ha = Terdapat hubungan yang positif antara sikap guru terhadap profesi dengan kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009.”

Secara statistik hipotesis dituliskan sebagai berikut:

Ho $\mu_D = 0$

Ha $\mu_D \neq 0$

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai :

1. Profil sikap guru TK terhadap profesinya
2. Profil kinerja guru TK di kota Cimahi
3. Hubungan antara sikap guru terhadap kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah konseptual mengenai sikap guru terhadap profesi dan kinerja guru TK.

2. Manfaat empirik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan kerangka kerja (*framework*) konseptual oleh para praktisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan dalam : (1) pengembangan sikap positif guru TK terhadap profesi dan kinerjanya; (2) pengembangan kebijakan Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD); (3) peningkatan sikap positif guru TK terhadap profesi dan kompetensi guru TK; (4) pemerolehan seperangkat instrumen untuk mengungkap profil sikap terhadap profesi dan kinerja guru TK; dan (5) pemunculan implikasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

H. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut.

1. Sikap menekankan unsur penilaian positif atau negatif, serta unsur kognitif, efektif dan kecenderungan bertindak (Krech, Crutchfield, dan Ballachey, 1962: 177).
2. Produktivitas sekolah bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja juga penting diperhatikan (Laeham and Wexley dalam Mulyasa, 2006 : 135).
3. Kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian dari banyaknya energi yang dikeluarkan (*effort*), kemampuan (*ability*), dan perilaku yang paling cocok dilakukan individu untuk mencapai sukses (*role perceptions*) (Lawler and Porter (1976).
4. Kinerja seseorang merupakan hasil interaksi antara *quality of work, promptness, initiative, capability, and communication* (Mitchell, 1978 : 343).

5. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1).

I. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis statistik dan penggunaan data numerik dalam mendeskripsikan kondisi objektif hasil temuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-korelasional karena tujuan penelitian ini adalah memperoleh jawaban tentang masalah yang sedang terjadi di masa sekarang, diuraikan secara gamblang, menemukan adanya atau tidaknya hubungan, serta berapa eratnya hubungan dan keberartian atau ketidakberartian hubungan itu (Arikunto, 2002.)

J. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK se-Kota Cimahi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009. Penarikan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik sampling ini digunakan dengan alasan karena TK di wilayah Kota Cimahi tersebar luas ke beberapa kecamatan dan kelurahan. Pembahasan secara rinci dijabarkan di bab III.